

# **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Industri Otomotif Yang *Go Public*  
Di Bursa Efek Surabaya)**

## **SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**

A 12/06

yul

P



**DIAJUKAN OLEH :**

**YULIANA**

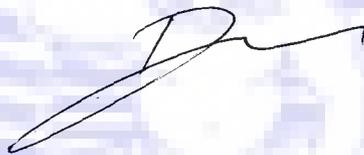
**No. Pokok : 040337679**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

Surabaya, ..... 29-12-05

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dra. WIWIEK DIANAWATI, Msi., Ak.

**SKRIPSI**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang *Go Public*  
Di Bursa Efek Surabaya)**

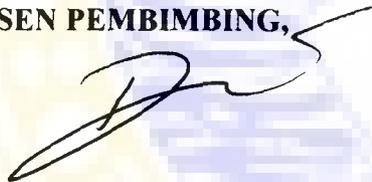
**DIAJUKAN OLEH:**

**YULIANA**

**No. Pokok : 040337679**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

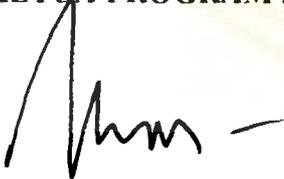
**DOSEN PEMBIMBING,**



**Dra. WIWIEK DIANAWATI, Msi., Ak.**

**TANGGAL** *23-1-06* .....

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak.**

**TANGGAL** *23-1-06* .....

## KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, lindungan dan segala petunjukNya kepada penulis sehingga diperkenankan untuk menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya amin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Tema skripsi yang dipilih penulis adalah mengenai “ PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS “ pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya periode tahun 2000-20003.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Suyunus, MAFIS., Ak., selaku ketua program studi akuntansi .
2. Ibu Dra. Wiwiek Dianawati, Msi., Ak., sebagai dosen pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan yang sangat berharga kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu “Tercinta” yang telah memberikan kasih sayang, dorongan dan semangat serta do’a yang sangat berarti bagi penulis.
4. Adikku Yasir Maulana Hamzah terima kasih atas kasih sayang yang tercurah kepada penulis.

5. Suryo Riyanto terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, do'a dan dorongan semangat yang diberikan kepada penulis setiap waktu, *thank you very much, you are best I ever had.*
6. Sahabat-sahabatku Afi, Anast, Dita, Evi, Dian dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
7. Teman-teman kost Gubeng Jaya IX Timur no.22 yang selalu bisa jadi partner dalam sedih dan senang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga kritik maupun saran-saran yang sifatnya membantu sangat penulis harapkan guna memperbaiki isi dan penyusunan penulisan skripsi ini agar menjadi sempurna.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu akuntansi dan semoga Allah SWT memandang apa yang penulis lakukan sebagai suatu ibadah, Amin.

Surabaya, Januari 2006

Penulis

## ABSTRAKSI

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan analisa *return on equity* (ROE). Analisis ROE mengukur profitabilitas dari pengembalian atas ekuitas pemilik. Dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan berkaitan dengan masalah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. secara umum diharapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh rasio-rasio yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas, solvabilitas dan aktivitas baik secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya periode tahun 2000 hingga 2003. Dalam penelitian ini digunakan dua rasio yang berkaitan dengan likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, dua rasio yang berkaitan dengan solvabilitas yaitu *total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio*, dan dua rasio yang berkaitan dengan aktivitas yaitu *inventory turnover* dan *fixed assets turnover*, sedangkan rasio yang berkaitan dengan profitabilitas yaitu *return on equity*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu secara simultan menggunakan uji f (pada tingkat signifikan 5%) dan secara parsial dengan menggunakan uji t (pada tingkat signifikan 5%).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan baik likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), solvabilitas (*total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio*) dan aktivitas (*inventory turnover* dan *fixed assets turnover*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji f dengan nilai sig f sebesar 0,289 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dan dari hasil uji tersebut diketahui bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 8,1% sisanya sebesar 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan secara parsial, baik likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), solvabilitas (*total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio*) dan aktivitas (*inventory turnover* dan *fixed assets turnover*) juga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada *current ratio* sebesar 0,481, *total debt to assets ratio* sebesar 0,865 dan *fixed assets ratio* sebesar 0,112 dengan nilai signifikan t dari masing-masing rasio lebih tinggi dari tingkat signifikan 0,05. Dengan tidak adanya pengaruh baik secara parsial maupun bersama-sama maka ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstraksi .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Lampiran .....	xii
 <b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi .....	6
 <b>BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Laporan Keuangan .....	8
2.1.2. Rasio Keuangan .....	11
2.1.3. Hubungan antara Profitabilitas dan Likuiditas .....	23
2.1.4. Hubungan antara Profitabilitas dan Solvabilitas .....	24
2.1.5. Hubungan antara Profitabilitas dan Aktivitas .....	25

	Halaman
2.2. Penelitian Sebelumnya .....	26
2.3. Hipotesis .....	28
2.4. Model Analisis .....	28
 <b>BAB 3 : METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian .....	31
3.2. Identifikasi Variabel .....	31
3.3. Definisi Operasional .....	32
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5. Prosedur Pengumpulan Data .....	35
3.6. Teknik Analisis .....	35
 <b>BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	38
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	38
4.1.2. Profil Perusahaan Industri Otomotif Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Surabaya .....	39
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
4.2.1. <i>Return On Equity</i> .....	47
4.2.2. <i>Current Ratio</i> .....	49
4.2.3. <i>Quick Ratio</i> .....	51
4.2.4. <i>Total Debt To Equity Ratio</i> .....	53
4.2.5. <i>Total Debt To Assets Ratio</i> .....	55
4.2.6. <i>Inventory Turnover</i> .....	56

4.2.7. <i>Fixed Assets Turnover</i> .....	58
4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	60
4.3.1. Analisis Regresi .....	61
4.3.2. Uji Asumsi Klasik .....	63
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65

## **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	68
5.2. Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1. <i>Return On Equity</i> Perusahaan Industri Otomotif Periode Tahun 2000-2003 .....	48
Tabel 4.2. Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk Periode tahun 2000-2003 .....	49
Tabel 4.3. <i>Current Ratio</i> Perusahaan Industri Otomotif Periode Tahun 2000-2003.....	50
Tabel 4.4. Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk Periode Tahun 2000-2003 .....	51
Tabel 4.5. <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Industri Otomotif Periode Tahun 2000-2003 .....	52
Tabel 4.6. Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk Periode Tahun 2000-2003 .....	53
Tabel 4.7. <i>Total Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Industri Otomotif Periode Tahun 2000-2003 .....	54
Tabel 4.8. Perhitungan <i>Total Debt To Equity Ratio</i> PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk Periode Tahun 2000-2003 .....	55
Tabel 4.9. <i>Total Debt To Assets Ratio</i> Perusahaan Industri Otomotif Periode Tahun 2000-2003.....	56
Tabel 4.10. Perhitungan <i>Total Debt To Assets Ratio</i> PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk Periode Tahun 2000-2003 .....	57

Tabel 4.11. <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan Industri Otomotif Periode Tahun 2000-2003 .....	57
Tabel 4.12. Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk Periode Tahun 2000-2003 .....	58
Tabel 4.13. <i>Fixed Assets Turnover</i> Perusahaan Industri Otomotif Periode Tahun 2000-2003 .....	59
Tabel 4.14. Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i> PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk Periode Tahun 2000-2003 .....	60
Tabel 4.15. Hasil Analisis Regresi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	61
Tabel 4.16. Hasil Uji Parsial Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat....	62
Tabel 4.17. Model Summary .....	63
Tabel 4.18. Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.19. Uji Heteroskedastisitas .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Kelompok Perusahaan Industri Otomotif
- Lampiran 2 Hasil Olah Data Regresi 1 dan Uji Asumsi Klasik (SPSS)
- Lampiran 3 Hasil Olah Data Regresi 2 dan Uji Asumsi Klasik (SPSS)
- Lampiran 4 Hasil Olah Data Regresi 3 dan Uji Asumsi Klasik (SPSS)
- Lampiran 5 Hasil Olah Data Regresi 4 dan Uji Asumsi Klasik (SPSS)
- Lampiran 6 Daftar Tabel Statistik Durbin Watson





**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## BAB 1 PENDAHULUAN



### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Bagi perusahaan yang berorientasi *profit*, indikator keberhasilan perusahaan adalah jumlah laba yang diperoleh. Upaya pencapaian laba atau keuntungan yang maksimum, berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang telah dicapai. Dalam hal ini informasi tingkat profitabilitas sangat bermanfaat bagi pemilik perusahaan karena menyatakan secara implisit kemampuan manajemen menghasilkan *return* bagi para investor.

Profitabilitas perusahaan merupakan perbandingan antara laba bersih dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Untuk menilai profitabilitas perusahaan, ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan. Akan tetapi, rasio yang umumnya digunakan (Husnan, 1993) yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Analisa ROA merupakan suatu teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*. Pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha untuk memperbesar ROA. Sedangkan ROE merupakan pendekatan atau teknik analisa yang digunakan untuk pengembalian atas ekuitas, yang memberikan ukuran pokok dari sudut pandang pemilik. Analisis

dengan ROE melibatkan unsur-unsur yaitu laba bersih atas aktiva dan tingkat *leverage* atau modal hutang yang digunakan dalam perusahaan. Adanya perhitungan *leverage* tersebut adalah dampak dorongan dari penggunaan hutang dalam struktur modal. Semakin besar kewajiban, semakin besar peningkatan pengembalian atas ekuitas (Helfert, 2003).

Dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh masalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo kepada pihak luar, yang berarti menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban saat ini. Semakin banyak perusahaan menahan uang kasnya maka semakin likuid perusahaan tersebut, dan semakin berkurang pula uang kas yang digunakan oleh perusahaan dalam peredarannya. Dalam usahanya memperoleh laba, uang kas tersebut harus beredar, semakin besar dan cepat perputarannya maka semakin besar pula kemungkinan dalam memperoleh laba dari suatu perusahaan. Untuk mengukur likuiditas perusahaan, digunakan analisis dengan rasio yang berhubungan dengan likuiditas. Ada tiga jenis rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *acid test ratio (quick ratio)*.

Profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh solvabilitas. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan (Riyanto, 2001). Keputusan tentang penggunaan solvabilitas berarti menyeimbangkan kemungkinan laba yang lebih tinggi dengan naiknya resiko.

Analisis rasio solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut. Rasio-rasio yang umumnya digunakan yaitu *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka jaminan baik berupa modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menutup keseluruhan hutang semakin kecil, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mempunyai modal atau aktiva yang cukup untuk seluruh pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

Berkaitan dengan profitabilitas, aktivitas juga sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Analisis rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam mempergunakan sumber-sumber dana yang ada. Semakin cepat dana suatu perusahaan berputar, semakin efektif penggunaan dana tersebut, sehingga semakin besar pula laba yang dapat dicapai oleh perusahaan. Rasio aktivitas ini berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai aktiva. Rasio yang umum digunakan yaitu *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total asset turnover*. Semakin besar atau tinggi rasio-rasio tersebut maka semakin baik

Berdasarkan banyaknya rasio keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan industri otomotif yang *go public* pada Bursa Efek Surabaya. Penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian pada kelompok perusahaan industri otomotif karena pada

kelompok perusahaan ini memiliki *profit margin* yang tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya penjualan produk-produk industri otomotif dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan tersebut dipengaruhi oleh pendapatan per kapita penduduk yang cenderung membaik dan tingkat nilai tukar yang stabil antara tahun 2000 hingga 2003. Untuk penelitian ini pula, penulis menggunakan dua rasio likuiditas, yaitu *current ratio* dan *acid test ratio*. Pada rasio solvabilitas, rasio yang digunakan yaitu *total debt to equity ratio* dan *total debt to assets ratio*. Dan untuk rasio aktivitas, rasio yang digunakan yaitu *inventory turnover* dan *fixed assets turnover*. Sedangkan untuk profitabilitas digunakan analisa ROE karena analisa ini merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang lebih lengkap komponennya daripada ROA, yaitu adanya perhitungan tingkat *leverage*.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan ini ke dalam dua pokok bahasan utama sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas (*current ratio* dan *acid test ratio*), solvabilitas (*total debt to equity ratio* dan *total debt to assets ratio*) dan aktivitas (*inventory turnover* dan *fixed assets turnover*) terhadap profitabilitas (ROE) secara simultan pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya tahun 2000-2003.
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas (*current ratio* dan *acid test ratio*), solvabilitas (*total debt to equity ratio* dan *total debt to assets ratio*) dan aktivitas (*inventory turnover* dan *fixed assets turnover*) secara parsial

terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya tahun 2000-2003.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio* dan *acid test ratio*), solvabilitas (*total debt to equity ratio* dan *total debt to assets ratio*) dan aktivitas (*inventory turnover* dan *fixed assets turnover*) terhadap profitabilitas (ROE) secara simultan pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya tahun 2000-2003.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio* dan *acid test ratio*), solvabilitas (*total debt to equity ratio* dan *total debt to assets ratio*) dan aktivitas (*inventory turnover* dan *fixed assets turnover*) secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya tahun 2000-2003.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan dapat menentukan kebijaksanaan pengambilan keputusan yang harus dijalankan oleh pimpinan perusahaan.

2. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya dalam memecahkan masalah yang serupa.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar susunan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang ada dalam perusahaan industri otomotif tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Bab ini juga merupakan pengantar untuk memasuki permasalahan dalam penulisan penelitian ini, yaitu rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini dijelaskan secara berurutan tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas meliputi laporan keuangan, rasio-rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, hubungan antara profitabilitas dengan likuiditas, hubungan antara profitabilitas dengan solvabilitas, dan hubungan antara profitabilitas dengan aktivitas. Dalam bab ini juga didiskripsikan tentang penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian dan model analisis yang digunakan.

### **BAB 3 : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur penentuan sampel serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

### **BAB 4 : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini akan memberikan gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis penelitian.

### **BAB 5 : Simpulan Dan Saran**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



## **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan. Proses akuntansi keuangan ini disusun menurut aturan-aturan tertentu dari prinsip-prinsip akuntansi. Dalam prinsip tersebut ditentukan informasi apa saja yang dicantumkan dalam laporan keuangan, bagaimana informasi itu diorganisasi, diukur, digabungkan, disesuaikan, dan akhirnya bagaimana informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan. Di Indonesia, prinsip akuntansi ini disebut sebagai Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan keadaan dan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana(kas) perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga sebagai media informasi yang merangkum semua aktivitas dan prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Jika informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan dengan benar, maka akan memberi manfaat bagi pengguna laporan keuangan, diantaranya investor, kreditur, dan pemakai potensial lainnya dalam melakukan investasi, kredit dan keputusan lainnya.

Karena laporan keuangan menjadi satu bagian di dalam pelaporan keuangan, maka pada dasarnya laporan keuangan ditujukan untuk mendukung pencapaian

tujuan pelaporan keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2002) paragraf 5 dinyatakan: “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Tujuan pelaporan keuangan bagi pengguna eksternal juga dinyatakan dalam *Financial Accounting Standard Board (FASB) pada Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no.1 paragraf 34, objective of financial reporting by business enterprises*, menjelaskan informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit, yaitu:

*“Financial reporting should provide information that is useful to present and potential investor and creditor and other users in making rational investment, credit, and similar decisions. The information should be comprehensible to those who have a reasonable understanding of business and economics activities and are willing to study the information with reasonable diligence.”*

Dalam laporan keuangan biasanya terdiri dari komponen atau unsur-unsur pokok. Dalam PSAK no.1 (2002; paragraf 7) disebutkan:

“laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat dalam berbagai cara seperti disajikan sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Berdasarkan pernyataan dalam PSAK tersebut, dapat diuraikan bahwa laporan keuangan secara umum terdiri dari:

### 1. Neraca

Daftar neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Setiap neraca mencerminkan posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasarkan susunannya, nilai buku dari aktiva pada neraca harus sama dengan nilai buku dari total kewajibannya. Kewajiban terdiri dari dua unsur pokok, yaitu modal sendiri (*equity*) dan berbagai bentuk hutang. Modal sendiri dapat dipandang sebagai suatu kewajiban karena perusahaan adalah suatu badan hukum yang berdiri sendiri (*legal entity*) yang meminjam modal tersebut dari pemiliknya, yaitu para pemegang saham (Copeland, 1999).

### 2. Laporan laba-rugi

Laporan perhitungan rugi laba perusahaan merupakan suatu model penentuan laba(rugi) pada suatu periode tertentu. Laba(rugi) menggambarkan hasil (pendapatan) yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Jika pendapatan lebih besar dari biaya menunjukkan laba yang diperoleh dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya menunjukkan rugi.

### 3. Laporan sumber dan penggunaan dana

Dalam laporan ini, memuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana dapat diartikan sebagai kas atau juga modal kerja. Laporan sumber dan penggunaan dana secara lengkap menyajikan gambaran tentang kegiatan operasi perusahaan, disertai dengan tinjauan tentang arus dana yang terjadi di perusahaan.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo awal dan akhir.

##### 2.1.2. Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan. Analisis rasio menjadi salah satu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan (Harahap, 1998) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti.

Analisis rasio dapat menjelaskan kepada seorang analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Penggunaan atau tujuan analisis rasio akan berbeda-beda menurut kepentingan khusus dari analis atau pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya perbedaan ini, tidaklah menjadi suatu kendala untuk menganalisis kinerja masing-masing perusahaan. Hal itu disebabkan adanya penyajian laporan keuangan yang sudah menerapkan standar yang layak, sehingga perbedaan-perbedaan yang ada dalam laporan keuangan tersebut bisa jadi kurang berarti dan penggunaan analisis rasio sebagai salah satu alat pengukur kinerja operasional perusahaan bisa dimungkinkan.



Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang *go public*. Para investor lebih memfokuskan pada analisis laba dari suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Bagi manajer keuangan, tujuan dari analisis rasio adalah membantu memahami mengenai apa saja yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan. Dengan menghitung rasio-rasio tertentu, manajer keuangan akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan di masa yang akan datang.

Penggunaan analisis rasio juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan. Weston dan Copeland (1992: 231) mengemukakan, "analisis rasio diminati oleh banyak pihak dikarenakan menggunakan hubungan-hubungan kuantitatif dalam mendiagnosis kekuatan dan kelemahan kinerja suatu perusahaan."

#### 2.1.2.1. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Gapenski (1993: 48), pengertian rasio likuiditas, "*the ratio that show the relationship of a firm's cash and other current assets to its current liabilities.*" Dengan kata lain, rasio likuiditas mengukur kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Kemampuan memenuhi kewajiban tersebut dimiliki oleh suatu perusahaan jika posisi keuangan jangka pendeknya kuat. Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya atau pada saat ditagih.

Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dalam laporan keuangan. Diantaranya adalah:

1. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2001). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Akan tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal tersebut disebabkan adanya proporsi atau distribusi dari aktiva lancar

yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah, atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menentukan besarnya *current ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

## 2. *Cash ratio*

Menurut Gibson (2004, 185), “the *cash ratio* indicates the immediate liquidity of the firm.” Dengan kata lain, *cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan. Kas ditambah efek merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Semakin tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan. Dan ketika nilai *cash ratio* terlalu rendah, hal itu dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan menghadapi masalah pada pembayaran kewajiban yang harus segera dibayar (Gibson, 2003). Akan tetapi bila *cash ratio* ini terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash} + \text{marketable securities}}{\text{current liabilities}}$$

### 3. *Acid test ratio (quick ratio)*

*Quick ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Elemen-elemen aktiva lancar selain persediaan merupakan aktiva paling likuid untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Persediaan tidak diperhitungkan dalam rasio ini karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Apabila rasio ini kurang dari 100%, maka posisi likuiditas dianggap kurang baik. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

#### 2.1.2.2. Rasio solvabilitas

Menurut Harahap (1998: 303), “rasio solvabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.” Tingkat solvabilitas suatu perusahaan harus dapat dipertahankan, yang berarti bahwa perusahaan dalam menambah hutang-hutangnya tidak boleh menyebabkan

tingkat solvabilitasnya turun dari angka yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan lebih bersikap hati-hati dalam melakukan pinjaman.

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel.

Perusahaan yang mengalami solvabilitas harus memperhatikan pula masalah likuiditas. Dalam hubungan antara solvabilitas dan likuiditas, Riyanto (2001: 33) menyatakan, ada empat kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu:

- A. Perusahaan yang likuid tetapi insolvel
- B. Perusahaan yang likuid dan solvabel
- C. Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid
- D. Perusahaan yang insolvel dan illikuid

Jika perusahaan dalam keadaan insolvel tetapi likuid tidak segera mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan akan timbul jika perusahaan itu dibubarkan. Sedangkan pada perusahaan yang insolvel maupun illikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena keduanya pada suatu saat akan mengalami kesulitan keuangan yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya. Dan perusahaan yang illikuid akan segera menghadapi kesulitan walaupun perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel.

Beberapa rasio solvabilitas yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

### 1. *Total debt to equity ratio*

Menurut Riyanto (2001: 333), “rasio ini menyatakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.” Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Makin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kesulitan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *total debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{shareholders equity}}$$

### 2. *Total debt to assets ratio*

Riyanto (2001: 333) menyatakan bahwa “*total debt to assets ratio* adalah beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang .” Semakin besar nilai rasio ini, maka jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang semakin kecil, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk menutupi pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk mencari *total debt to assets ratio* dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{total debt to assets ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

### 3. *Long term debt to equity ratio*

Menurut Riyanto (2001: 333), “rasio ini menyatakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.” Semakin besar nilai rasio ini, maka jaminan modal yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang jangka panjang semakin kecil, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mempunyai modal yang cukup untuk menutup pinjaman jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{shareholders equity}}$$

#### 2.1.2.3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Weston dan Copeland, 1999). Untuk menghasilkan laba, sumber-sumber dana perusahaan harus berputar. Semakin cepat dana perusahaan berputar, semakin efektif penggunaan dana tersebut, dan semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Rasio-rasio aktivitas yang digunakan dalam menilai efektivitas penggunaan dan perusahaan meliputi:

### 1. *Inventory turnover*

Menurut Munawir (2001: 77), “*inventory turnover* adalah rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.” Rasio ini mengukur perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, dan menunjukkan hubungan antara persediaan yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Bila rasio ini rendah, menunjukkan bahwa masih banyak stock persediaan yang belum terjual (*overstock*), sebaliknya jika nilai rasio ini tinggi menunjukkan cepat atau tingginya penjualan persediaan yang dimiliki perusahaan. Untuk menilai *inventory turnover* dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

### 2. *Receivable turnover*

Menurut Gibson (2004, 170), “*account receivable turnover determine the number of time receivable are collected in cash during the year.*” Dengan kata lain, perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang terjadi atau timbul dan diterima pembayaran kembali dalam satu periode. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas, karena *collection period* (periode pengumpulan piutang) lebih pendek. Sebaliknya bila periode pengumpulan piutang lebih panjang dari *term of credit*, menunjukkan perputaran piutang yang kurang baik.

Untuk mengetahui perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{net credit revenues}}{\text{Average net accounts receivable}}$$

### 3. *Fixed assets turnover*

Menurut White (2003; 21), "*fixed assets turnover ratio reflects the level of sales generated by investment in production capacity.*" *Fixed assets turnover* menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin rendah *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), berarti penggunaan aktiva tetap kurang efisien. Sebaliknya semakin tinggi perputaran aktiva akan semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap perusahaan dapat menciptakan penjualan yang tinggi.

Untuk mengetahui perputaran aktiva tetap dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Average Fixed assets}}$$

### 4. *Total assets turnover*

Menurut Harahap (1998: 309), "perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan." Dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Diharapkan perputaran total aktiva akan semakin naik, yang berarti pemakaian lebih efisien.

Untuk menghitung perputaran total aktiva dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Average total assets}}$$

#### 2.1.2.4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dengan membandingkan laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi yang tinggi pula.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijaksanaan atau keputusan perusahaan. Rasio ini juga akan memberikan jawaban akhir mengenai efektivitas manajemen perusahaan. Ada beberapa cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Cara tersebut tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan antara satu dengan lainnya. Apakah laba yang akan dibandingkan itu berasal dari operasi atau usaha, atau laba bersih sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan keseluruhan aktiva berwujud (*tangible*), ataukah laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi (Horne, 1992). Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Besarnya

ROA dan ROE pada umumnya disebabkan oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola proporsi rasio-rasio keuangan.

Analisa ROA merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA akan semakin baik. Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*assets turnover*).
- b. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Bagi perusahaan, baik salah satu atau dua faktor tersebut dapat dipergunakan dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. *Profit margin* diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Sedangkan pada perputaran aktiva (*assets turnover*) diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Usaha memperbesar ROA dengan *profit margin* berkaitan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Dan usaha mempertinggi ROA dengan *assets turnover* merupakan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Profitabilitas dengan analisa ROE mengukur pengembalian atas ekuitas pemilik. ROE diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas (modal sendiri). Seperti halnya pada ROA, ROE juga terdiri dari beberapa

komponen. Helfert (2003, 148) menjelaskan, “....*return on equity consist of two element;(1) the net profit achieved on the assets base, (2)the degree of leverage or debt capital used in the business.*” Dengan kata lain, bahwa unsur-unsur yang berkaitan dengan ROE adalah laba bersih atas aktiva dan tingkat leverage atau modal hutang yang digunakan dalam perusahaan. Penjelasan yang sama juga diberikan oleh White (2003; 143), “*ROE is a function of three of the four categories discussed. That is;*

$$\text{ROE} = \text{profitability} \times \text{activity} \times \text{solvency}$$

Analisis dari komponen ROE diatas, disebut sebagai *du pont model*. Dengan adanya model ini, ROE termasuk teknik analisis yang penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan dan pengembalian investasi.

Tingkat leverage sebagai faktor tambahan dalam analisa ROE, adalah dampak dorongan dari penggunaan hutang dalam struktur modal. Semakin besar kewajiban, semakin besar peningkatan pengembalian atas ekuitas dengan asumsi bahwa hasil investasi perusahaan lebih besar daripada biaya hutang.

### 2.1.3. Hubungan antara Profitabilitas dan Likuiditas

Masalah likuiditas akan selalu dihadapi oleh setiap perusahaan. Likuiditas akan sangat dirasakan perusahaan sebagai akibat yang dapat merugikan dan mengurangi kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Ketika perusahaan dalam keadaan kurang likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak bisa memanfaatkan potongan (pembelian kredit atau tunai) yang ditawarkan oleh *leveransiarnya*.



Akibatnya perusahaan beroperasi pada tingkat biaya yang tinggi dan hal itu dapat mengurangi kesempatan bagi perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar.

Riyanto (2001; 80) menjelaskan, keadaan yang kurang atau tidak likuid juga akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menghadapi keadaan yang demikian, perusahaan mengambil keputusan untuk menarik atau mengambil pinjaman yang baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi. Dan bahkan menyebabkan perusahaan tersebut menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi hutang jangka pendek tersebut. Akibatnya akan cenderung mengurangi laba yang akan diperoleh dan bahkan menyebabkan perusahaan menuju kebangkrutan.

#### **2.1.4. Hubungan antara Profitabilitas dan Solvabilitas**

Dana (modal) yang dipinjam dari kreditur pada umumnya merupakan pinjaman jangka panjang. Pinjaman tersebut menjadi hutang bagi perusahaan yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari 1 tahun. Untuk mencapai stabilitas keuangan dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan, maka dana atau modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus diatur sedemikian rupa dan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2001; 51), pengaruh rasio hutang terhadap kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan dapat berpengaruh positif, negatif ataupun tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Pengaruh positif yang dimaksud adalah semakin besar rasio hutang, mengakibatkan semakin besarnya keuntungan yang diperoleh jika perusahaan

menggunakan modal sendiri. Sedangkan pengaruh negatif terjadi dalam keadaan yang sebaliknya.

### **2.1.5. Hubungan antara Profitabilitas dan aktivitas**

Dalam rasio aktivitas, *turnover* seluruh aktiva dihubungkan dengan tingkat *profit* (laba) yang diperoleh. Menurut Munawir (2001; 88), “*turnover* yang tinggi menunjukkan *management* yang efektif...”. Dijelaskan pula bahwa semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghambat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Masalah penentuan besarnya investasi dalam *inventory* juga mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001). Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Apabila modal yang digunakan untuk membelanjai *inventory* adalah modal sendiri, maka kelebihan modal tersebut dapat diinvestasikan pada aktiva lainnya yang lebih efisien.

Sedangkan pada *fixed assets turnover* dijelaskan dalam teori Helfert (1997; 78) bahwa “*fixed asset turnover* merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya komitmen aktiva tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu”. Dengan kata lain, jika aktiva tetap mampu menciptakan penjualan tinggi kemungkinan juga perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Soelistyorini (1994) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai dasar strategi keuangan pada PT. Inti Bandung. Penelitian tersebut difokuskan pada pengaruh *total assets turnover*, likuiditas, dan struktur modal terhadap tingkat profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *total assets turnover*, likuiditas dan struktur modal yang secara bersama-sama berpengaruh pada profitabilitas perusahaan pada tingkat signifikansi kurang dari 1%. Sedangkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut, diketahui likuiditas mempunyai pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas pada tingkat signifikansi 1,52%.

Persamaan penelitian Soelistyorini (1994) dengan penelitian penulis yaitu dalam penggunaan rasio keuangan yang meliputi aktivitas, likuiditas dan struktur modal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan parameter dari tiap rasio-rasio keuangan. Pada penelitian Soelistyorini (1994) hanya menggunakan satu rasio untuk tiap-tiap rasio keuangan. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan dua jenis rasio untuk tiap-tiap rasio keuangan. Perbedaan selanjutnya terletak pada sampel yang digunakan. Pada penelitian Soelistyorini (1994) yang digunakan adalah PT. Inti Bandung, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan sampel yaitu kelompok perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya pada tahun 2000-2003.

Widji Moerti (2001) meneliti pengaruh likuiditas, *inventory turnover*, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang *go public* di Bursa

Efek Jakarta. Pengujian dalam penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung *cash ratio*, *inventory turnover*, dan struktur modal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return on assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio*, *inventory turnover*, dan struktur modal secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan secara individual, variabel-variabel tersebut juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian Wijdi Moerti (2001) dan penelitian penulis adalah keduanya menguji apakah rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial. Persamaan yang lain adalah jenis rasio yang digunakan pada aktivitas yaitu *inventory turnover*. Sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah jenis-jenis rasio yang digunakan pada tiap-tiap rasio keuangan. Pada penelitian Widji Moerti (2001) hanya menggunakan satu jenis rasio, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan dua jenis rasio untuk tiap-tiap rasio keuangan yang digunakan. Perbedaan yang lain adalah pada penelitian Widji Moerti (2001), rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on assets* (ROA), sedangkan pada penelitian penulis menggunakan *return on equity* (ROE). Perbedaan lain diantara dua penelitian ini adalah pada sampel penelitian. Penelitian Widji Moerti (2001) menggunakan kelompok perusahaan farmasi yang *go public* di Bursa Efek Jakarta antara tahun 1996-1999. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan sampel perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya antara tahun 2000-2003.

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas.

### 2.4. Model Analisis

Dari hipotesis yang diajukan diatas, maka modal analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Ganda dengan menggunakan metode pangkat kuadrat terkecil biasa (OLS). Metode ini diperkenalkan pertama oleh Carl Friedrich Gauss, seorang ahli matematika dari Jerman.

Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Pada penelitian ini, model tersebut digunakan dengan dasar ingin mengetahui hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya. Selain itu juga ingin mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas baik secara simultan maupun secara parsial.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e_i$$

Y = variabel tidak bebas berupa profitabilitas (ROE)

$X_1$  = variabel bebas berupa *current ratio*

$X_2$  = variabel bebas berupa *quick ratio*

$X_3$  = variabel bebas berupa *total debt to equity ratio*

$X_4$  = variabel bebas berupa *total debt to assets ratio*

$X_5$  = variabel bebas berupa *inventory turnover*

$X_6$  = variabel bebas berupa *fixed assets turnover*

$b_0, b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = koefisien regresi

$e_i$  = faktor pengganggu model

Asumsi utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode OLS ini sering disebut asumsi klasik, meliputi:

1. Nilai rata-rata kesalahan adalah nol, atau  $e = 0$ . Asumsi ini menginginkan model yang dipakai dapat secara tepat menggambarkan rata-rata variabel tidak bebas setiap observasi. Dengan kata lain bila sampel diulang-ulang dengan nilai variabel bebas yang tetap maka kesalahan dalam tiap observasi akan mempunyai rata-rata sama dengan nol atau saling meniadakan.
2. Homoskedastisitas, artinya varians kesalahan sama untuk setiap periode (homo= sama; skedastisitas= sebaran). Dinyatakan dalam bentuk matematika=  $e^2$ .
3. Tidak ada otokorelasi antar kesalahan. Dengan kata lain bahwa nilai variabel tidak bebasnya hanya diterangkan oleh variabel bebasnya saja dan bukan variabel pengganggu. Dinyatakan dalam bentuk matematika =  $(e_i, e_j) = 0$ .

4. Tidak ada multikolinearitas yang sempurna antar variabel bebas. Artinya bahwa nilai variabel bebas tidak berubah dari satu sampel ke sampel lainnya, karena memang variabel bebas hanya akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel tidak bebasnya.

Menurut Teorema Gauss-Markov, setiap pemeriksa/estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*best linier unbiased efficient estimator*), yaitu (Gujarati, 1995:72-73):

1. *Best* = yang terbaik
2. *Linear*, merupakan kombinasi linier dari data sampel.
3. *Unbiased* = rata-rata atau nilai harapan harus sama dengan nilai yang sebenarnya.
4. *Efficient estimator* = memiliki varians yang minimal di antara pemeriksa lain yang tidak bias.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana pendekatan kuantitatif yang lain, untuk menghasilkan suatu kesimpulan, pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur variabel yang sedang diteliti.

#### 3.2. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian penulis adalah variabel bebas (*independent*), yang terdiri dari:

1. *Current ratio* ( $X_1$ )
2. *Quick ratio* ( $X_2$ )
3. *Total debt to equity ratio* ( $X_3$ )
4. *Total debt to assets ratio* ( $X_4$ )
5. *Inventory turnover* ( $X_5$ )
6. *Fixed assets turnover* ( $X_6$ )

Sedangkan variabel tidak bebas (*dependent*) yang digunakan adalah *return on equity* ( $Y$ ).

### 3.3. Definisi Operasioal

Definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *return on equity* (ROE). Penggunaan teknik analisa dengan ROE ini karena adanya pertimbangan bahwa ROE mempunyai komponen atau unsur-unsur yang lebih lengkap daripada ROA, yaitu adanya unsur tambahan tingkat *leverage* pada perhitungan ROE. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{net profit}}{\text{equity}}$$

#### 2. Likuiditas

Berkaitan dengan likuiditas, rasio-rasio yang digunakan meliputi:

##### a. *Current ratio*

Rasio ini menghubungkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar yang memperlihatkan keamanan klaim pemberi hutang jika ada kegagalan. Dan dari sudut pandang pemberi pinjaman, dengan rasio lebih tinggi akan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian yang drastis.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

##### b. *Quick ratio*

*Quick ratio* digunakan dalam penelitian ini karena konsep utama pada rasio ini adalah untuk menguji kemampuan membayar (kolektibilitas)

kewajiban lancar bilamana terjadi krisis yang nyata. Dengan asumsi bahwa tidak ada nilai pada persediaan. Sebagai ukuran kemampuan membayar dalam keadaan mendesak, rasio ini cukup bermanfaat. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

### 3. Solvabilitas

Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan pada solvabilitas yaitu:

#### a. Total debt to equity ratio

Rasio ini digunakan karena sebagai suatu upaya untuk memperlihatkan, dalam format lain, mengenai proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{shareholders equity}}$$

#### b. Total debt to assets ratio

Rasio ini digunakan karena menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Dan rasio ini juga menunjukkan proporsi dari “uang orang lain” dibandingkan dengan total klaim terhadap aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, makin besar risiko bagi pemberi pinjaman.

$$\text{total debt to assets ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

#### 4. Aktivitas

Berkaitan dengan aktivitas, penulis menggunakan rasio sebagai berikut:

##### a. *Inventory turnover*

Rasio ini mencerminkan efektivitas relatif dari pengelolaan persediaan. Rasio ini juga menghubungkan persediaan dengan harga pokok penjualan yang menunjukkan ukuran yang cukup memadai. Disamping itu, penggunaan rasio ini karena adanya pertimbangan bahwa persediaan sebagai elemen utama modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

##### b. *Fixed assets turnover*

Rasio ini digunakan karena ukuran rasio ini menunjukkan besarnya komitmen aktiva tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu. Dan rasio ini juga merupakan salah satu dari beberapa petunjuk yang secara bersama-sama dapat menunjukkan kinerja yang baik atau kurang baik.

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Average Fixed assets}}$$

#### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, meliputi data laporan keuangan dari perusahaan yang termasuk

dalam industri otomotif yang *go public* untuk periode tahun 2000-2003 di Bursa Efek Surabaya.

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk kemudian dilanjutkan dengan proses pencatatan terhadap data-data yang sesuai dan relevan dengan penelitian penulis.

### 3.6. Teknik Analisis

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan metode *least square*. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Membuktikan hipotesis pertama

Hipotesis pertama untuk menguji pengaruh yang signifikan secara simultan dari *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* terhadap *return on equity* (ROE). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear berganda, maka diperoleh koefisien korelasi berganda ( $R^2$ ) yang menunjukkan besarnya hubungan ketergantungan antara *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* terhadap *return on equity* (ROE). Untuk menguji kemaknaan nilai koefisien korelasi dari regresi (hipotesis pertama), digunakan uji signifikansi simultan

(uji F). Uji ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

$$H_0: b_1 = b_2 = 0$$

Artinya, semua variabel independen (*current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover*) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*return on equity*).

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya, *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Selanjutnya menentukan besarnya f tabel dengan ketentuan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. kemudian dibandingkan dengan f hitung. Jika nilai f menurut hasil perhitungan lebih besar daripada nilai f menurut tabel (f hitung > f tabel), maka menunjukkan *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

b. Membuktikan hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua ini, untuk menguji pengaruh yang signifikan dari *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* secara parsial terhadap *return on equity* (ROE). Dari hasil perhitungan korelasi parsial (r), dapat diketahui

pengaruh dari *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* dengan *return on equity* (ROE), dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (konstan). Untuk membuktikan hipotesis kedua ini, digunakan uji signifikansi individual (uji t). langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0$$

Artinya, *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

$$H_a: b_1 \neq 0$$

Artinya, *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE)

Selanjutnya menentukan besarnya t tabel dengan ketentuan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. kemudian membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, berarti menyatakan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* secara parsial mempengaruhi terhadap *return on equity* (ROE).

Dari hasil perhitungan regresi berganda tersebut, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

a) Uji asumsi multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji asumsi heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai sig (p-value)  $> \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ).

c) Uji asumsi autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka terdapat autokorelasi pada model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **BAB 4**

### **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Bursa Efek Surabaya didirikan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 054/KMK.010/1989 tanggal 14 Juni 1989. Dan beralamat di Gedung Medan Pemuda Lt. 5, jl. Pemuda no. 27-31 Surabaya. PT. BES ini dioperasikan sejak tanggal 16 Juni 1989. PT. BES didirikan setelah pemerintah mengaktifkan kembali PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) yaitu pada tanggal 10 Agustus 1977.

PT. Bursa Efek Surabaya didirikan berdasarkan akte notaris Kartini Mulyadi, SH. No. 73 tanggal 30 Maret 1989 yang telah diubah dengan akte no.4 tanggal 2 Juni 1989 oleh notaris Winnie Hadiprodjo, SH. Akte pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan no. C2-51010.HT.01.01 TH.89 dan telah diumumkan dalam lembaran Berita Negara no.66, tambahan no.1601 tanggal 18 Agustus 1999. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan mengenai penyesuaian anggaran dasar perusahaan dengan UU No.1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas dan UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan no. C2-8907 HT. 01.01 tahun 1996 tanggal 12 September 1996 serta diumumkan dalam lembaran berita negara no.85, tambahan no. 8967 tanggal 22 Oktober 1996.

Dengan dibentuknya Bursa Efek Surabaya ini menjadi suatu indikasi peran serta dari pihak swasta dalam bidang pasar modal. Bagi pemerintah, pembentukan Bursa Efek Surabaya ini juga menunjang program pemerintah dibidang pasar modal yaitu memperluas fungsi pasar modal sebagai sarana penghimpun dana masyarakat.

#### **4.1.2. Profil Perusahaan-perusahaan Industri Otomotif yang *Go Public* di Bursa Efek Surabaya**

##### **1. PT. Astra International Tbk.**

PT. Astra International Tbk didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporated, berdasarkan akta notaris Sic Khwan Djioe no.67 tanggal 20 Februari 1957. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957. Perseroan ini berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter 11, Jakarta.

Anggaran dasar perseroan ini telah mengalami beberapa kali perubahan agar sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas no.1 tahun 1995. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 9 Juli 1997. Perubahan tersebut meliputi pemberian wewenang kepada direksi untuk melakukan penerbitan saham dan/atau efek bersifat ekuitas tanpa memberikan hak untuk memesan terlebih dahulu kepada para pemegang saham dan/atau pemegang efek bersifat ekuitas yang ada pada saat itu dengan ketentuan bahwa penerbitan saham dan/atau efek bersifat ekuitas tersebut

harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham serta dengan memenuhi peraturan pasar modal dan bursa efek yang berlaku. Seluruh saham perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi. Sedangkan ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, dan teknologi.

## 2. PT. Indomobil Sukses International Tbk

PT. Indomobil Sukses International Tbk didirikan berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT. Indomulti Inti Industri (IMII) dan PT. Indomobil Investment Corporation (IIC). IMII didirikan berdasarkan akta notaris Benny Kristanto, S.H. No. 128 tanggal 20 Maret 1987. Dan pada tanggal 6 Nopember 1997, rapat umum pemegang saham luar biasa perusahaan menyetujui penggabungan usaha IMII dengan IIC dengan metode penyatuan kepentingan (*pooling of interest*) dan penjualan seluruh penyertaan saham IMII pada segmen usaha aneka industri. Setelah penggabungan usaha, ruang lingkup kegiatan perusahaan mengkonsentrasikan pada industri otomotif, meliputi antara lain pembuatan, perakitan, dan bertindak selaku agen tunggal kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk dengan merek "Suzuki",

“Mazda”, “Nissan”, dan “Volvo”, kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa keuangan, jasa pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai dan melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif.

### **3. PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk**

PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk ini didirikan pada tanggal 26 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Irawati Marzuki Arifin, S.H. No. 47. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/99/16 tanggal 20 September 1977. Perusahaan ini berlokasi di Wisma ADR, jl. Pluit Raya I No.1 Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sekitar tahun 1977. Dan pada tanggal 18 Juli 2000, anggaran dasar perusahaan mengalami perubahan sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana sebagian saham perusahaan kepada masyarakat serta perubahan nama perusahaan. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama adalah memproduksi alat-alat penyaring (*engine filter*) kendaraan bermotor.

### **4. PT. Prima Alloy Steel Universe Tbk.**

PT. Prima Alloy Steel Universe Tbk didirikan dengan akta notaris M.M. Lomanto, S.H. No. 22 tanggal 20 Februari 1984 dengan akta notaris yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2315-HT.01.Th.1985 tanggal 25 April 1985 dan berlokasi

di jalan Muncul No.1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain mengenai peningkatan modal dasar perusahaan, pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp. 1.000 per lembar saham menjadi Rp. 500 per lembar saham. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut.

#### **5. PT. Selamat Sempurna Tbk**

PT. Selamat Sempurna Tbk didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 207 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta tanggal 6 Juli 2001 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham perusahaan. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan dan sejenisnya. Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Wisma ADR, jalan Pluit Raya I no.1, Jakarta Utara. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Seluruh saham perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

## 6. PT. Indospiring Tbk

PT. Indospiring Tbk didirikan berdasarkan akta notaris dari notaris Stephanus Sinduartha, S.H. tanggal 5 Mei 1978 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan berkedudukan di Gresik. Akta pendirian tersebut telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI. No. 71 tanggal 2 September 1980. Perusahaan ini bergerak di bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun) dan *coil spring* (pegas spiral) beralamat di jalan Mayjen Sungkono no.10, Segoromadu, Gresik 61101, Jawa Timur. Anak Perusahaan yang dikonsolidasi yaitu PT. Indobaja Primamurni, Gresik, yang bergerak di bidang industri *rolling mill* yaitu industri bahan baku pegas, spring kendaraan (flat bar, besi beton, besi siku dan lain sebagainya).

## 7. PT Goodyear Indonesia Tbk.

PT Goodyear Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Benjamin Ter Kulle No. 199 pada tanggal 26 Januari 1917, dengan nama "NV the Goodyear Tire & Rubber Company Limited" dan mengubah namanya menjadi "PT. Goodyear Indonesia Tbk". Dan pada tanggal 10 November 1980, perusahaan memperoleh izin BAPEPAM untuk menawarkan sebagian dari saham-sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta. Anggaran dasar perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Dan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri ban untuk kendaraan

bermotor dan pesawat terbang serta barang-barang lain yang terkait, penyaluran dan ekspor barang-barang tersebut.

#### **8. PT. GT Petrochem Industries Tbk.**

PT. GT Petrochem Industries Tbk didirikan dengan akta no. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Februari 1987 dan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Exim Melati, jalan MH. Tamrin Kav. 8-9 Jakarta. Anggaran dasar perusahaan telah diubah agar sesuai dengan Undang Undang no.1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas dan keputusan ketua BAPEPAM tanggal 30 April 1997 tentang pokok-pokok anggaran dasar perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri pembuatan kain *nylon cord*, *polyester chips*, *polyester filament*, *engineering plastik*, *engineering rein*, *ethylene glycol*, *polyesterstaple fiber* dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan ini memiliki saham anak perusahaan antara lain PT. Pramendo Sakti, PT. Sentra Sintetika Jaya dan GIPI Netherlands BV.

#### **9. PT. NIPRESS Tbk.**

PT. NIPRESS Tbk didirikan tanggal 24 April 1975 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri no.6 tahun 1986 yang telah diubah dengan Undang Undang no.12 tahun 1970 berdasarkan akta no. 295

dari Ridwan Suselo, S.H. notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan no. Y.A.5/271/22 tanggal 19 Agustus 1975. Anggaran dasar perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan Undang Undang perseroan tahun 1995 termasuk penurunan modal dasar. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha industri *accu* lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan ini. Perusahaan ini berdomisili di jalan Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat.

#### **10. PT. Gajah Tunggal Tbk.**

PT. Gajah Tunggal Tbk didirikan berdasarkan akta notaris no. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, S.H. notaris di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan no. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia no. 63 tanggal 5 Agustus 1952. Anggaran Dasar perusahaan telah diubah agar sesuai dengan Undang-Undang no.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tanggal 30 April 1997 No. KEP-13/PM/1997 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, barang atau

alat. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Australia dan Eropa.

#### 11. PT. Branta Mulia Tbk.

PT. Branta Mulia Tbk ini didirikan tanggal 8 Juli 1981 no.83 dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan Undang-Undang no.6 tahun 1968, dengan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. Akta pendirian tersebut diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 27 Nopember 1981 no. 288 dan 25 Januari 1982 no. 261. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan no. Y.A.5/88/3 tanggal 2 Maret 1982. Anggaran Dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dalam rangka memasyarakatkan saham-sahamnya (*go public*). Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan dilakukan tanggal 3 Juli 1997 no.7 yang berisi antara lain penyesuaian dengan Undang Undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, mengubah nama perseroan menjadi PT. Branta Mulia Tbk, dan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp. 1000 menjadi Rp. 500 per saham. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, perseroan bergerak dalam bidang industri pembuatan dan pemasaran ban, *filamen yarn* (serat-serat nylon, polyester, rayon), *nylon tire cord* (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (*purified terephthalic acid*). Perseroan ini berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Wisma Indosemen Lt. 7, jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Jakarta dan pabrik berlokasi di jalan Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Cikereup, Bogor. Saat ini, kegiatan usaha utama

perseroan adalah memproduksi dan memasarkan *tire cord fabric* (kain ban) dan benang ban nylon.

## **12. PT. Astra Otopart Tbk.**

PT. Astra Otopart Tbk didirikan berdasarkan akta notaris no. 50 tanggal 20 September 1991 dari notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H. di Jakarta, dengan nama PT. Federal Adiwiraserasi dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan no. C2-1326.HT.01.01TH.92 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan antara lain, mengenai pengeluaran saham dan efek ekuitas. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan menjalankan usaha dalam bidang industri logam, suku cadang kendaraan bermotor dan industri plastik. Perusahaan ini berdomisili di Jakarta dan tergabung dalam kelompok usaha Astra Group. Perusahaan ini berkantor pusat di jalan Raya Pegangsaan Dua Km.2,2 Kelapa Gading, Jakarta.

## **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **4.2.1. *Return On Equity (ROE)***

Rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan besarnya tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas

modal sendiri yang semakin baik. Berikut didiskripsikan kondisi *return on equity* dari masing-masing perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri otomotif pada periode tahun 2000 hingga 2003 yang telah dirata-rata seperti tampak pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
*Return On Equity* Perusahaan Industri Otomotif  
Periode Tahun 2000-2003

No.	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT. ASIN	-0,14	0,33	0,56	0,38	0,28
2	PT. INSI	0,61	0,08	3,23	0,29	1,05
3	PT. ACAP	0,11	0,13	0,09	0,11	0,11
4	PT. PASU	0,16	0,04	0,46	0,11	0,19
5	PT. SESE	0,20	0,17	0,11	0,13	0,15
6	PT. INDO	-0,45	0,17	0,45	0,06	0,06
7	PT. GOIN	0,15	0,05	0,06	0,06	0,08
8	PT. GTPI	1,03	0,28	-1,79	-2,24	-0,68
9	PT. NIPR	-1,44	-0,78	0,66	0,03	-0,38
10	PT. GATU	1,44	0,36	8,89	0,68	2,84
11	PT. ASTO	0,19	0,31	0,25	0,17	0,23
12	PT. BRMU	0,06	0,15	0,19	0,12	0,13
<b>Rata-rata</b>		0,16	0,11	1,09	-0,01	

Sumber: PT. Bursa Efek Surabaya (Data Diolah)

Tabel 4.1 diatas menyajikan ROE dari masing-masing perusahaan. Dan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada sepuluh perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE yang positif, yaitu 28%, 105%, 11%, 19%, 15%, 6%, 8%, 284%, 23%, dan 13%. Sedangkan perusahaan yang lain memiliki rata-rata ROE negatif yaitu 68% dan 38%. Dari tabel diatas juga diketahui pada tahun 2003 menunjukkan tingkat rata-rata ROE negatif sebesar -1%. Sedangkan tahun 2000 hingga 2002 menunjukkan nilai rata-rata ROE positif. ROE dengan nilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan peningkatan modal pemilik bahkan cenderung mengurangi jumlah modal.

Dalam ilustrasi perhitungan ROE digunakan PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk (PT. ACAP). Langkah pertama untuk mendapatkan nilai ROE per tahun yaitu menghitung laba bersih dan dibagi ekuitas. Pada tabel 4.2 dibawah ini dapat kita ketahui bahwa ROE PT. Andhi Chandra Automotive Products untuk tahun 2000 sebesar 11%(Rp. 11.631.484/Rp. 109.265.649).

Tabel 4.2  
Perhitungan *return on equity* PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk

Keterangan	2000	2001	2002	2003
Laba Bersih	11.631.484	15.603.472	11.605.354.800	14.008.100.958
Ekuitas	109.265.649	121.653.121	119.014.475.810	123.389.567.768
ROE	11%	13%	9%	11%

Sumber: Data Diolah

#### 4.2.2. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut didiskripsikan kondisi *current ratio* dari masing-masing perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri otomotif pada periode tahun 2000 hingga 2003 yang telah dirata-rata seperti tampak pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3  
*Current Ratio* Perusahaan Industri Otomotif  
 Periode Tahun 2000-2003

No.	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT. ASIN	0,88	0,98	1,31	1,19	1,09
2	PT. INSI	0,89	0,60	0,97	1,14	0,90
3	PT. ACAP	4,73	7,53	6,24	5,82	6,08
4	PT. PASU	0,84	0,81	2,39	1,68	1,43
5	PT. SESE	3,33	4,33	5,37	4,10	4,28
6	PT. INDO	1,70	1,70	3,35	2,94	2,42
7	PT. GOIN	2,09	2,45	2,29	2,38	2,30
8	PT. GTPI	0,59	0,29	0,39	1,86	0,78
9	PT. NIPR	1,69	1,49	1,39	1,16	1,43
10	PT. GATU	0,33	0,32	0,16	1,56	0,71
11	PT. ASTO	1,41	2,05	1,97	1,65	1,77
12	PT. BRMU	2,09	2,91	2,35	2,35	2,43
<b>Rata-rata</b>		<b>1,71</b>	<b>2,12</b>	<b>2,38</b>	<b>2,32</b>	

Sumber: PT. Bursa Efek Surabaya (Data Diolah)

Tabel 4.3 diatas menyajikan *current ratio* dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan tabel diatas juga diketahui rata-rata *current ratio* yang positif dari seluruh perusahaan. Tingkat rata-rata *current ratio* terbesar adalah PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk sebesar 608% (6,08), hal ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 6,08,-. Sedangkan rata-rata rasio terendah adalah PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar 71% (0,71) yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,71 . Dari tabel tersebut juga menunjukkan rata-rata rasio tiap tahun dari keseluruhan perusahaan. Rata-rata *current ratio* pada tahun 2002 adalah nilai rasio tertinggi sebesar 238% (2,38) hal itu disebabkan pada tahun 2002 tersebut, sebagian besar perusahaan yang bergerak dalam industri otomotif mempunyai rata-rata *current ratio* tinggi. Sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 171% (1,71).

Dalam perhitungan *current ratio* digunakan PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk yaitu dengan menghitung aktiva lancar dan dibagi hutang lancar. Pada tabel 4.4 dibawah ini dapat kita ketahui bahwa nilai *current ratio* PT. Andhi Chandra Automotive Products untuk tahun 2000 sebesar 473%(Rp. 66.388.830/Rp. 14.025.699).

Tabel 4.4  
Perhitungan *current ratio* PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk

Keterangan	2000	2001	2002	2003
aktiva lancar	66.388.830	78.445.156	81.552.894.713	95.401.759.133
hutang lancar	14.025.699	10.414.580	13.062.830.896	16.388.069.403
current ratio	473%	753%	624%	582%

Sumber: Data Diolah

#### 4.2.3. *Quick Ratio*

*Quick ratio* juga merupakan rasio likuiditas yang mengurangkan persediaan dari aktiva lancar dan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik. Berikut didiskripsikan kondisi *quick ratio* dari masing-masing perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri otomotif pada periode tahun 2000 hingga 2003 yang telah dirata-rata seperti tampak pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5  
*Quick Ratio* Perusahaan Industri Otomotif  
 Periode Tahun 2000-2003

No.	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT. ASIN	0,58	0,69	0,99	0,97	0,81
2	PT. INSI	0,56	0,43	0,77	0,88	0,66
3	PT. ACAP	2,56	5,41	4,53	4,19	4,17
4	PT. PASU	0,66	0,63	1,59	1,29	1,04
5	PT. SESE	1,95	2,82	3,59	2,52	2,72
6	PT. INDO	0,81	0,89	1,81	1,12	1,16
7	PT. GOIN	1,13	1,47	1,32	1,44	1,34
8	PT. GTPI	0,38	0,17	0,23	1,09	0,47
9	PT. NIPR	0,99	0,85	0,77	0,76	0,84
10	PT. GATU	0,24	0,24	0,39	1,03	0,48
11	PT. ASTO	1,04	1,59	1,42	1,17	1,31
12	PT. BRMU	1,17	1,94	1,59	1,45	1,54
<b>Rata-rata</b>		1,01	1,43	1,58	1,49	

Sumber: PT. Bursa Efek Surabaya (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pemaparan pada tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* tertinggi dan memiliki selisih yang jauh diatas perusahaan-perusahaan sampel lainnya yaitu sebesar 417% (4,17) yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp. 4,17,-. Sedangkan nilai rata-rata *quick ratio* terendah adalah PT. GT Petrochem Industries Tbk sebesar 0,47 (47%) yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp. 0,47,-. Dari tabel 4.5 diatas juga dapat diketahui rata-rata *quick ratio* dari keseluruhan perusahaan dari tahun 2000 hingga 2003 dan rata-rata rasio tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 158% (1,58) dan terendah terjadi pada tahun 2000 dengan nilai rata-rata rasio sebesar 101%(1,01).

Dalam ilustrasi perhitungan *Quick ratio* digunakan PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk (PT. ACAP), yaitu menghitung aktiva lancar dikurangi

persediaan dan dibagi hutang lancar. Pada tabel 4.6 dibawah ini dapat kita ketahui bahwa *quick ratio* PT. Andhi Chandra Automotive Products untuk tahun 2000 sebesar 256%(Rp. 66.388.830-Rp. 30.543.331/Rp. 14.025.699).

Tabel 4.6  
Tabel perhitungan *quick ratio* PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk

Keterangan	2000	2001	2002	2003
aktiva lancar	66.388.830	78.445.156	81.552.894.713	95.401.759.133
persediaan	30.543.331	22.091.432	22.400.730.177	26.725.945.864
hutang lancar	14.025.699	10.414.590	13.062.830.896	16.388.069.403
quick ratio	256%	541%	453%	419%

Sumber: Data Diolah

#### 4.2.4. *Total Debt To Equity Ratio*

Ratio ini merupakan rasio solvabilitas yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Semakin rendah rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Berikut didiskripsikan kondisi *Total debt to equity ratio* dari masing-masing perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri otomotif pada periode tahun 2000 hingga 2003 yang telah dirata-rata seperti tampak pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7  
*Total Debt To Equity Ratio* Perusahaan Industri Otomotif  
 Periode Tahun 2000-2003

No.	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT. ASIN	13,73	8,58	2,66	1,19	6,54
2	PT. INSI	-7,24	-4,34	6,34	11,24	1,50
3	PT. ACAP	0,16	0,13	0,16	0,19	0,16
4	PT. PASU	13,65	18,34	5,04	2,23	9,82
5	PT. SESE	0,64	0,53	0,49	0,59	0,56
6	PT. INDO	6,96	6,40	3,13	2,81	4,83
7	PT. GOIN	0,62	0,51	0,43	0,47	0,51
8	PT. GTPI	-6,13	-3,29	-6,71	18,24	0,53
9	PT. NIPR	12,31	25,65	9,29	1,06	12,08
10	PT. GATU	-8,21	-5,65	28,54	8,23	5,73
11	PT. ASTO	1,77	1,01	0,63	0,52	0,98
12	PT. BRMU	3,66	2,64	1,74	1,22	2,32
<b>Rata-rata</b>		2,66	4,21	4,31	3,99	

Sumber: PT. Bursa Efek Surabaya (Data Diolah)

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Total debt to equity ratio* tertinggi adalah PT. NIPRESS Tbk sebesar 1208%(12,08) yang berarti bahwa dari setiap Rp.1.208,- modal sendiri menjadi jaminan hutang. Dan rata-rata rasio terendah adalah PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk sebesar 16%(0,16), yang berarti bahwa dari setiap Rp. 16,- modal sendiri menjadi jaminan hutang. Dari tabel diatas juga diketahui rata-rata rasio tertinggi *Total debt to equity ratio* keseluruhan perusahaan dari periode tahun 2000 hingga 2003 adalah sebesar 431%(4,31) terjadi pada tahun 2002. Dan rata-rata rasio terendah adalah sebesar 266%(2,66) terjadi pada tahun 2000.

Dalam ilustrasi perhitungan *total debt to equity ratio* digunakan PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk (PT. ACAP), yaitu menghitung total hutang dan dibagi modal sendiri. Pada tabel 4.8 dibawah ini dapat kita ketahui bahwa

*total debt to equity ratio* PT. Andhi Chandra Automotive Products untuk tahun 2000 sebesar 16% (Rp. 14.025.699 + Rp. 3.466.721/Rp. 109.265.649).

Tabel 4.8  
Perhitungan *total debt to equity ratio* PT. Andhi Chandra Automotive Products

Keterangan	2000	2001	2002	2003
total hutang	17.492.420	15.511.813	19.448.723.441	9.815.824.724
modal sendiri	109.265.649	121.653.121	119.014.475.810	123.389.567.768
DER	16%	13%	16%	19%

Sumber : Data Diolah

#### 4.2.5. *Total Debt To Assets Ratio*

Rasio ini juga merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan total hutang dibandingkan dengan total klaim terhadap aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, makin besar risiko bagi pemberi pinjaman. Berikut didiskripsikan kondisi *Total debt to assets ratio* dari masing-masing perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri otomotif pada periode tahun 2000 hingga 2003 yang telah dirata-rata seperti tampak pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9  
*Total Debt To Assets Ratio* Perusahaan Industri Otomotif  
Periode Tahun 2000-2003

No.	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT. ASIN	0,87	0,83	0,66	0,51	0,72
2	PT. INSI	1,02	1,07	0,83	0,87	0,95
3	PT. ACAP	0,14	0,11	0,14	0,17	0,14
4	PT. PASU	0,93	0,95	0,83	0,69	0,85
5	PT. SESE	0,35	0,31	0,29	0,33	0,32
6	PT. INDO	0,87	0,87	0,76	1,67	1,04
7	PT. GOIN	0,38	0,34	0,29	0,32	0,33
8	PT. GTPI	1,19	1,64	1,18	1,06	1,22
9	PT. NIPR	0,93	0,96	0,89	0,51	0,82
10	PT. GATU	1,17	1,27	0,98	0,89	1,08
11	PT. ASTO	0,57	0,47	0,36	0,32	0,43
12	PT. BRMU	0,76	0,69	0,59	0,50	0,64
<b>Rata-rata</b>		<b>0,77</b>	<b>0,78</b>	<b>0,65</b>	<b>0,65</b>	

Sumber: PT. Bursa Efek Surabaya (Data Diolah)

Dari tabel 4.9 diatas disajikan nilai rata-rata *Total debt to assets ratio* per tahun dari setiap perusahaan sampel. Rata-rata rasio tertinggi adalah PT. GT Petrochem Industries Tbk sebesar 122%(1,22) yang berarti bahwa dari setiap Rp. 122,- aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Sedangkan nilai rata-rata *total debt to assets ratio* terendah adalah PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk sebesar 14%(0,14) yang berarti bahwa Rp. 14,- dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Dari tabel diatas juga diketahui rata-rata rasio per tahun dari keseluruhan perusahaan sampel. Rata-rata rasio tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 78%(0,78) dan hanya mempunyai selisih 1% dari tahun 2000 yang berarti bahwa pada tahun 2001 mengalami peningkatan 1%. Sedangkan rata-rata rasio terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 59%(0,59).

Dalam ilustrasi perhitungan *total debt to assets ratio* digunakan PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk (PT. ACAP), yaitu menghitung total hutang dan dibagi total aktiva. Pada tabel 4.10 dibawah ini dapat kita ketahui bahwa *total debt to equity ratio* PT. Andhi Chandra Automotive Products untuk tahun 2000 sebesar 16%(Rp. 14.025.699 + Rp. 3.466.721/Rp. 126.758.0669).

Tabel 4.10  
Perhitungan *total debt to assets ratio* PT. Andhi Chandra Automotive Products

keterangan	2000	2001	2002	2003
total hutang	17,492,420	15,511,813	19,448,723,441	24,515,824,724
total aktiva	126,758,069	137,164,934	138,463,199,251	147,905,401,492
DAR	14%	11%	14%	17%

Sumber: Data Diolah

#### 4.2.6. *Inventory Turnover*

*Inventory turnover* merupakan rasio aktivitas yang membandingkan antara jumlah harga pokok barang yang di jual dengan nilai rata-rata persediaan yang

dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Makin tinggi perputarannya, berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan, sehingga untuk memenuhi volume penjualan dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil. Berikut didiskripsikan kondisi *Inventory turnover* dari masing-masing perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri otomotif pada periode tahun 2000 hingga 2003 yang telah dirata-rata seperti tampak pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11  
*Inventory Turnover* Perusahaan Industri Otomotif  
Periode Tahun 2000-2003

No.	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT. ASIN	7,66	8,07	8,40	10,96	8,77
2	PT. INSI	6,42	10,98	26,86	8,51	13,19
3	PT. ACAP	2,98	4,74	9,52	4,73	5,49
4	PT. PASU	2,38	2,43	3,00	5,91	3,43
5	PT. SESE	3,96	8,54	4,74	4,01	5,31
6	PT. INDO	1,45	1,86	2,19	2,22	1,93
7	PT. GOIN	3,83	6,44	6,33	6,51	5,78
8	PT. GTPI	3,94	3,91	3,98	4,22	4,01
9	PT. NIPR	4,27	4,23	4,90	5,44	4,71
10	PT. GATU	3,55	4,99	7,97	4,71	5,30
11	PT. ASTO	7,84	7,08	6,93	6,72	7,14
12	PT. BRMU	3,09	3,03	3,99	4,05	3,54
<b>Rata-rata</b>		<b>4,28</b>	<b>5,53</b>	<b>7,41</b>	<b>5,67</b>	

Sumber: PT. Bursa Efek Surabaya (Data Diolah)

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *inventory turnover* tertinggi adalah PT. Indomobil Sukses International Tbk sebesar 1319%(13,19), yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 13,19x. Sedangkan nilai rata-rata *inventory turnover* terendah adalah PT. Indospiring Tbk sebesar 193%(1,93) yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar 1.93x. Dari tabel diatas juga dapat diketahui rata-rata

*inventory turnover* dari keseluruhan perusahaan sampel tiap tahun. Dan pada tahun 2002 merupakan tahun yang mencapai nilai rata-rata tertinggi *inventory turnover* sebesar 741%(7,41) dan nilai terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 428%(4,28).

Perhitungan *inventory turnover* PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk yaitu dengan menghitung harga pokok penjualan dan dibagi dengan rata-rata persediaan. Pada tabel 4.12 dibawah ini dapat kita ketahui nilai *inventory turnover* PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk untuk tahun 2000 sebesar 2,98 kali (Rp. 90.957.132/Rp. 30.543.331).

Tabel 4.12  
Perhitungan *inventory turnover* PT. Andhi Chandra Automotive Products

Keterangan	2000	2001	2002	2003
HPP	90.957.132	124.714.237	106.711.480.792	116.072.556.180
Rata-rata persediaan	30.543.331	52.634.763	22.422.821.609	49.126.676.041
Inventory turnover	2,98x	4,74x	9,52x	4,73x

Sumber : Data Diolah

#### 4.2.7. *Fixed Assets Turnover*

*Fixed assets turnover* juga merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan perputaran aktiva bila diukur dari volume penjualan. Semakin rendah *fixed assets turnover* berarti penggunaan aktiva tetap kurang efisien. Berikut didiskripsikan kondisi *Fixed assets turnover* dari masing-masing perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri otomotif pada periode tahun 2000 hingga 2003 yang telah dirata-rata seperti tampak pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13  
*Fixed Assets Turnover* Perusahaan Industri Otomotif  
 Periode Tahun 2000-2003

No.	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT. ASIN	4,13	4,32	4,49	5,04	4,79
2	PT. INSI	7,06	16,58	46,15	10,01	19,95
3	PT. ACAP	2,11	2,73	2,33	2,82	2,49
4	PT. PASU	2,86	2,09	1,77	3,66	2,59
5	PT. SESE	2,59	3,94	2,19	2,47	2,79
6	PT. INDO	1,67	2,07	2,08	1,98	1,98
7	PT. GOIN	1,21	2,32	3,21	3,67	2,60
8	PT. GTPI	0,64	0,73	0,67	0,74	0,69
9	PT. NIPR	2,36	2,31	2,57	1,49	2,18
10	PT. GATU	0,69	0,79	1,56	0,86	0,98
11	PT. ASTO	5,22	5,49	1,11	4,29	4,03
12	PT. BRMU	2,34	0,01	1,37	1,41	1,28
<b>Rata-rata</b>		2,74	3,62	5,79	3,20	

Sumber: PT. Bursa Efek Surabaya(Data Diolah)

Tabel 4.13 diatas menyajikan *fixed assets turnover* dari perusahaan sampel. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata rasio tertinggi adalah PT. Indomobil Sukses International Tbk sebesar 1995%(19,95) artinya bahwa dana yang tertanam dalam aktiva tetap rata-rata per tahun berputar 19,95x atau setiap rupiah aktiva tetap per tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 1995,-, sedangkan rata-rata rasio terendah adalah PT. GT. Petrochem Industries Tbk sebesar 69%(0,69) yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam aktiva tetap rata-rata per tahun berputar 0,69x. Dari tabel diatas juga menyajikan rata-rata rasio tiap tahun dari keseluruhan perusahaan sampel. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 579%(5,79) dan terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 274%(2,74).

Perhitungan *fixed assets turnover* PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk yaitu dengan menghitung penjualan dan dibagi dengan rata-rata aktiva tetap. Pada tabel 4.14 dibawah ini dapat kita ketahui nilai *fixed assets*

*turnover* PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk untuk tahun 2000 sebesar 2,11 kali(Rp. 115.195.474/Rp. 54.684.597).

Tabel 4.14  
Perhitungan *fixed assets turnover* PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk

keterangan	2000	2001	2002	2003
penjualan	115.195.474	153.595.176	128.412.438.321	142.698.128.311
rata-rata aktiva tetap	54.684.597	56.307.430	26.237.579.760	50.700.078.807
fixed assets turnover	2,11x	2,73x	2,33x	2.82x

Sumber: Data Diolah

### 4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 4.3.1. Analisis Regresi

Berdasar pada hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti, yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas (*current ratio* dan *acid test ratio*), solvabilitas (*total debt to equity ratio* dan *total debt to assets ratio*), dan aktivitas (*inventory turnover* dan *fixed assets turnover*) baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya, maka dari hasil analisis melalui uji regresi linear berganda diperoleh  $R^2$ , nilai F hitung dan nilai uji signifikansi simultan (uji F) seperti tampak pada lampiran 5. Nilai  $R^2$  adalah nilai koefisien determinasi, yang artinya besaran nilai kontribusi dari keseluruhan variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*( $X_1$ ), *acid test ratio*( $X_2$ ), *total debt to equity ratio*( $X_3$ ), *total debt to assets ratio*( $X_4$ ), *inventory turnover*( $X_5$ ), dan *fixed assets turnover*( $X_6$ ) yang berpengaruh terhadap *return on equity*(Y) pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di BES. Kemudian nilai f hitung sebagai hasil uji f, atau hasil uji serentak. Sedangkan nilai signifikansi f adalah

nilai probabilitas kesalahan. Hasil analisis regresi linear berganda secara lengkap yang disadur dari lampiran 5 dapat diinterpretasikan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15  
Hasil analisis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat

R <sup>2</sup>	f hitung	F tabel	Sig f	$\alpha$
0.081	1.292	2.82	0.289	0.05

Sumber: lampiran olah data SPSS, 2005.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui R<sup>2</sup> sebesar 0.081 atau 8.1% yang berarti kontribusi *current ratio*(X<sub>1</sub>), *acid test ratio*(X<sub>2</sub>), *total debt to equity ratio*(X<sub>3</sub>), *total debt to assets ratio*(X<sub>4</sub>), *inventory turnover*(X<sub>5</sub>), dan *fixed assets turnover*(X<sub>6</sub>) terhadap profitabilitas sebesar 8,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar rasio-rasio yang digunakan peneliti. Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut pada taraf signifikansi (probabilitas) $\alpha = 0,05$ , menghasilkan nilai sig f sebesar 0,289(28,9%) yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *current ratio*(X<sub>1</sub>), *acid test ratio*(X<sub>2</sub>), *total debt to equity ratio*(X<sub>3</sub>), *total debt to assets ratio*(X<sub>4</sub>), *inventory turnover*(X<sub>5</sub>), dan *fixed assets turnover*(X<sub>6</sub>) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*.

Berdasarkan pada lampiran 5 juga diketahui pengaruh *current ratio*(X<sub>1</sub>), *acid test ratio*(X<sub>2</sub>), *total debt to equity ratio*(X<sub>3</sub>), *total debt to assets ratio*(X<sub>4</sub>), *inventory turnover*(X<sub>5</sub>), dan *fixed assets turnover*(X<sub>6</sub>) secara parsial terhadap ROE(Y). Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung dan nilai signifikansi t yang

merupakan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Hasil dari olah data SPSS pada lampiran 5 dapat disadur dalam tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16  
Hasil uji parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

Variabel terikat	Variabel bebas	Koefisien $\beta$	t hitung	Sig. t
ROE	<i>Current ratio</i>	-0.129	-0.711	0.481
	<i>Debt To Assets Ratio</i>	-0.137	-0.171	0.865
	<i>Fixed Assets Turnover</i>	0.0513	1.622	0.112
$\alpha = 0.05$				

Sumber: lampiran olah data SPSS, 2005

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji secara parsial dari masing-masing variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi t atau probabilitasnya lebih besar dari batas  $\alpha = 0.05$ , sedangkan kriteria mutlak signifikansi tidaknya suatu pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas jika nilai probabilitasnya harus lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Dari hasil analisis tersebut juga dapat dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{ROE} = 0,514 - 0,129X_1 - 0,137X_4 + 0,0513X_6$$

Dari hasil uji secara parsial ini, hanya ada tiga rasio yang termasuk dalam model regresi linear berganda yaitu *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *fixed assets turnover*. Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu *quick ratio*, *inventory turnover* dan *total debt to equity ratio* tidak termasuk dalam model regresi, hal itu dikarenakan dari hasil uji tersebut *quick ratio* menunjukkan nilai VIF (*Varians Inflation Factors*) yang tinggi sebesar 35,612 yang berarti nilai VIF berada diluar kriteria uji multikolinearitas (lampiran 2). Dan pada *inventory turnover* juga

disebabkan nilai VIF yang masih tinggi dan juga berada diluar kriteria uji multikolineritas. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak termasuk dalam model regresi disebabkan adanya gejala heteroskedastisitas yaitu nilai sig kurang dari 0,05 (lampiran 4). Dengan demikian hasil akhir uji parsial dari seluruh variabel bebas hanya ada tiga variabel bebas yang tidak terdapat (bebas) uji asumsi klasik.

#### 4.3.2. Uji Asumsi

Seperti dijelaskan pada model analisis bahwa analisis regresi dinyatakan sempurna apabila telah lulus dari uji asumsi klasik, yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

##### 1. Uji autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorealsi. Salah satunya dengan uji Durbin-Watson (Kuncoro, 2003). Dari uji ini dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai Dw berada diluar kriteria terjadinya autokorelasi. Hasil olah data SPSS pada lampiran 5 dapat disadur dalam tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17  
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,995

Sumber: lampiran olah data SPSS, 2005

Pada bagian model summary terlihat nilai dw sebesar 1.995. Dari tabel Durbin Watson diketahui nilai  $d_u$  sebesar 1.67 dan  $d_l$  sebesar 1.404. Hal ini menunjukkan nilai DW berada diluar kriteria terjadinya autokorealsi. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam regresi.

## 2. Uji multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Hasil olah data SPSS pada lampiran 4 dapat disadur dalam tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18  
Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Current Ratio</i>	0,513	1,948	Bebas Multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,968	1,038	Bebas Multikolinearitas
<i>Debt to Assets Ratio</i>	0,524	1,909	Bebas Multikolinearitas
<i>Fixed Assets Ratio</i>	0,971	1,03	Bebas Multikolinearitas

Sumber: lampiran olah data SPSS, 2005.

Pada uji multikolinearitas diatas, kriteria yang menunjukkan tidak terdapatnya multikolinearitas jika nilai VIF berada diantara 1 sampai dengan 5(Hakim, 2000). Dari tabel 4.18 tersebut diatas menyimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas (tidak terdapat) masalah multikolinearitas.

## 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi terakhir pada penelitian ini agar model regresi yang digunakan oleh peneliti menjadi sempurna. Hasil olah data SPSS pada lampiran 5 dapat disadur dalam tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4. 19  
Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	R	Sig	keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,258	0,077	Bebas heteroskedastisitas
<i>Debt To Assets Ratio</i>	-0,154	0,297	Bebas heteroskedastisitas
<i>Fixed Assets Turnover</i>	0,2	0,173	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: lampiran olah data SPSS, 2005.

Pada uji heteroskedastisitas, kriteria yang menunjukkan tidak terdapatnya heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05(Hakim, 2000). Pada tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig dari variabel bebas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat (bebas) dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis regresi berganda secara simultan diketahui bahwa *current ratio*( $X_1$ ), *acid test ratio*( $X_2$ ), *total debt to equity ratio*( $X_3$ ), *total debt to assets ratio*( $X_4$ ), *inventory turnover*( $X_5$ ), dan *fixed assets turnover*( $X_6$ ) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on equity*( $Y$ ) pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widji Moerti (2001) bahwa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soelistyorini (1994) bahwa *total debt to assets ratio*, likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. INTI BANDUNG.

Secara teoritis, profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Hal itu dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara rasio-rasio keuangan. Disamping itu, ada beberapa rasio-rasio keuangan yang secara langsung tidak dapat mengukur profitabilitas. Rasio tersebut hanya merupakan faktor-faktor penting sebagai indikator kinerja perusahaan.

Dari hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio*( $X_1$ ), *acid test ratio*( $X_2$ ), *total debt to equity ratio*( $X_3$ ), *total debt to assets ratio*( $X_4$ ), *inventory turnover*( $X_5$ ), dan *fixed assets turnover*( $X_6$ ) secara parsial juga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on equity*( $Y$ ). hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widji Moerti (2001) bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial tidak mempengaruhi profitabilitas. Dengan demikian dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soelistyorini (1994) dalam menguji pengaruh rasio keuangan secara parsial terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Soelistyorini menunjukkan rasio yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah rasio likuiditas.

Hal ini mungkin disebabkan pada proses pengelolaan biaya pada penjualan yang lebih berperan daripada likuiditas, solvabilitas serta aktivitas perusahaan. Disamping itu, perhitungan ROE pada penelitian ini hanya memperhitungkan perputaran aktiva serta leverage dan tidak memperhitungkan *net profit margin*. Sedangkan perhitungan ROE dengan menerapkan *du pont* sistem

memperhitungkan tiga faktor yaitu *net profit margin*, perputaran aktiva dan leverage.





## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian F menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen yaitu *current ratio*, *acid test ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity* pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya periode tahun 2000-2003. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi f sebesar 0,289 lebih besar 0,05. Dan Dari tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,081(8,1%). Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kontribusi variabel independen hanya sebesar 8,1% terhadap variabel dependen dan sebesar 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Hasil pengujian t menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen yaitu *current ratio*, *acid test ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *return on equity* pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya periode tahun 2000-2003. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sigfikansi t dari *current*

*debt to assets ratio* sebesar 0,865, dan *fixed assets turnover* sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05.

3. Dari hasil pengujian asumsi untuk analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa dalam penggunaan model regresi tidak terdapat (bebas) uji multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi.
4. Pada perusahaan industri otomotif ini lebih memperhitungkan pada proses *cost control* yang menyebabkan perubahan pada ROE.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai R Square yang kecil sebesar 8.1% dan sisanya sebesar 91.9%, maka disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas dan menambah jumlah sampel penelitian.
2. Selain dilihat pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini terhadap profitabilitas, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain antara lain *receivable turnover* (perputaran piutang) dan *net profit margin*.



## DAFTAR PUSTAKA

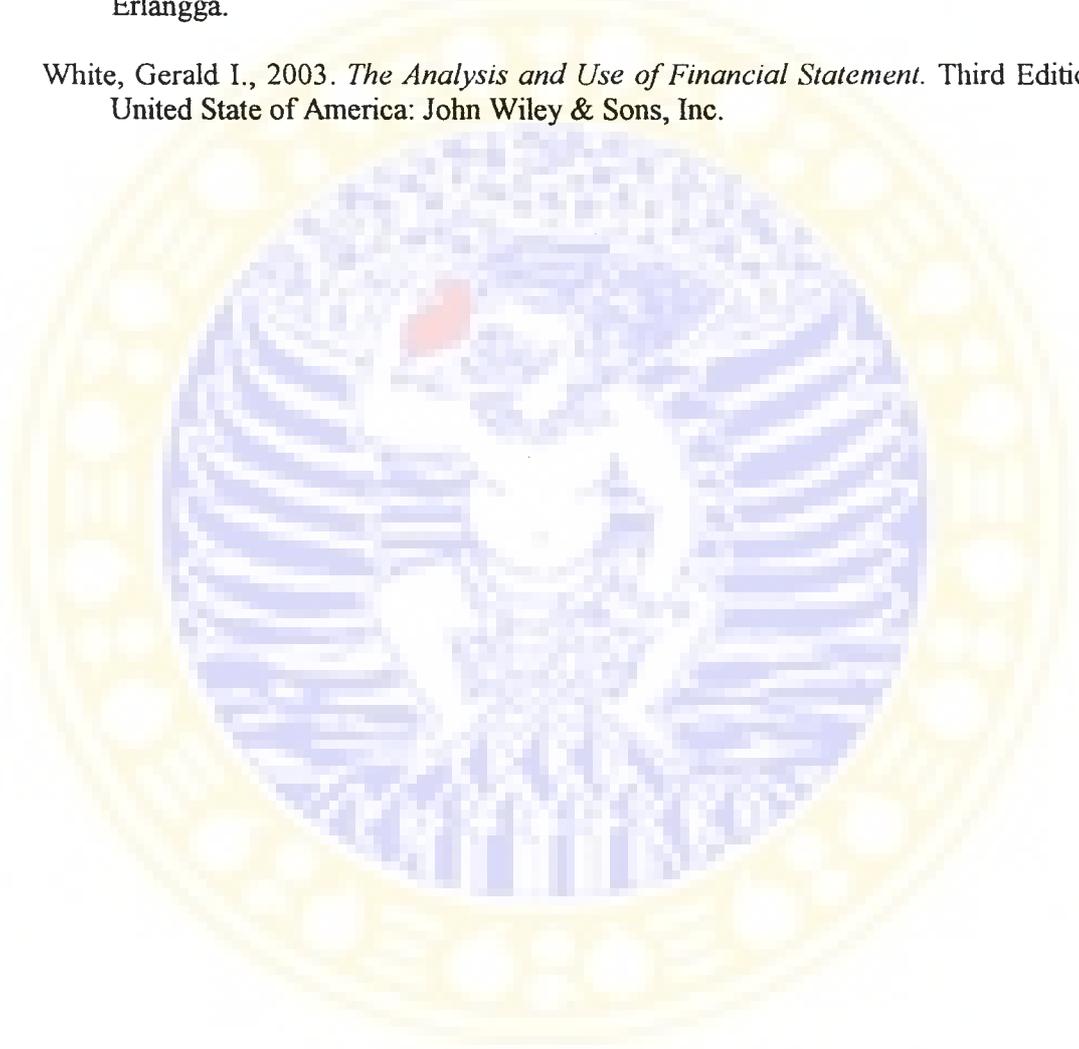
## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Copeland, Thomas E., 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gibson, Charles H., 2004. *Financial, Reporting and Analysis*. 9<sup>th</sup> Edition. South-Western: Thompson Corporation.
- Gujarati, Damodar, 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hakim, Abdul, 2000. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A., 2003. *Techniques of financial analysis. Elevent edition*. Mcgraw Hill Companies.
- Husnan, Suad, 2002. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moerti, Widji, 2001. Pengaruh likuiditas, *inventory turnover*, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Farmasi yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.
- Munawir, S., 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Soelistyorini, S., 1994. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai dasar strategi keuangan PT. Inti Bandung.

Van Horne, James, 1992. *Financial Management and Policy*. 9<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice Hall Inc.

Weston, J. Fred, 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

White, Gerald I., 2003. *The Analysis and Use of Financial Statement*. Third Edition. United State of America: John Wiley & Sons, Inc.





# LAMPIRAN

**Lampiran 1**

## Daftar Nama kelompok Perusahaan Industri Otomotif

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Astra International Tbk.
2	PT. Indomobil Sukses International Tbk.
3	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
4	PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk.
5	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
6	PT. Selamat Sempurna Tbk.
7	PT. Indospiring Tbk.
8	PT. GT Petrochem Industries Tbk.
9	PT. Branta Mulia Tbk.
10	PT. Gajah Tunggal Tbk.
11	PT. Nipress Tbk.
12	PT. Astra Otoparts Tbk.

## Lampiran 2

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fixed Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover, Quick Ratio <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.214 <sup>a</sup>

- a. Predictors: (Constant), Fixed Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover, Quick Ratio  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.028	35.283
	Quick Ratio	.028	35.612
	Debt to Equity Ratio	.967	1.034
	Debt to Assets Ratio	.426	2.347
	Inventory Turnover	.144	6.943
	Fixed Asset Turnover	.169	5.925

- a. Dependent Variable: Profitabilitas

## Lampiran 3

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fixed Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.201 <sup>a</sup>

- a. Predictors: (Constant), Fixed Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover  
 b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.470	2.130
	Debt to Equity Ratio	.968	1.033
	Debt to Assets Ratio	.431	2.320
	Inventory Turnover	.177	5.654
	Fixed Asset Turnover	.188	5.306

- a. Dependent Variable: Profitabilitas

## Lampiran 4

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fixed Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.168 <sup>a</sup>

- a. Predictors: (Constant), Fixed Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.513	1.948
	Debt to Equity Ratio	.968	1.033
	Debt to Assets Ratio	.524	1.909
	Fixed Asset Turnover	.971	1.030

- a. Dependent Variable: Profitabilitas

## Nonparametric Correlations

Correlations

			Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Debt to Assets Ratio	Fixed Asset Turnover	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Current Ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.101	-.754**	.026	.151
		Sig. (2-tailed)	.	.493	.000	.859	.307
		N	48	48	48	48	48
	Debt to Equity Ratio	Correlation Coefficient	-.101	1.000	.251	.081	-.463**
		Sig. (2-tailed)	.493	.	.085	.583	.001
		N	48	48	48	48	48
	Debt to Assets Ratio	Correlation Coefficient	-.754**	.251	1.000	-.310*	-.084
		Sig. (2-tailed)	.000	.085	.	.032	.570
		N	48	48	48	48	48
	Fixed Asset Turnover	Correlation Coefficient	.026	.081	-.310*	1.000	-.206
		Sig. (2-tailed)	.859	.583	.032	.	.161
		N	48	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.151	-.463**	-.084	-.206	1.000
		Sig. (2-tailed)	.307	.001	.570	.161	.
		N	48	48	48	48	48

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

## Lampiran 5

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fixed Asset Turnover, Debt to Assets Ratio, Current Ratio		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 <sup>a</sup>	.081	.018	1.4547	1.995

- a. Predictors: (Constant), Fixed Asset Turnover, Debt to Assets Ratio, Current Ratio  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.205	3	2.735	1.292	.289 <sup>a</sup>
	Residual	93.107	44	2.116		
	Total	101.312	47			

- a. Predictors: (Constant), Fixed Asset Turnover, Debt to Assets Ratio, Current Ratio  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.514	.928		.554	.583			
	Current Ratio	-.129	.181	-.143	-.711	.481	-.155	-.107	-.103
	Debt to Assets Ratio	-.137	.801	-.034	-.171	.865	.073	-.026	-.025
	Fixed Asset Turnover	5.134E-02	.032	.238	1.622	.112	.258	.237	.234

a. Dependent Variable: Profitabilitas

## Nonparametric Correlations

Correlations

		Current Ratio	Debt to Assets Ratio	Fixed Asset Turnover	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Current Ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.754**	.026	.258
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.859	.077
		N	48	48	48	48
	Debt to Assets Ratio	Correlation Coefficient	-.754**	1.000	-.310*	-.154
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.032	.297
		N	48	48	48	48
	Fixed Asset Turnover	Correlation Coefficient	.026	-.310*	1.000	-.200
		Sig. (2-tailed)	.859	.032	.	.173
		N	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.258	-.154	-.200	1.000
		Sig. (2-tailed)	.077	.297	.173	.
		N	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Statistik Durbin Watson untuk  $\alpha = 5\%$ 

Titik-titik signifikansi  $d_L$  dan  $d_U$  : 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	$d_L$	$d_U$								
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.32	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Salvatore, Dominick, **Statistics and Econometrics**, McGraw-Hill, Inc., Appendix 8, hal. 230, New York, 1982